Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5303-5316
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Core Values* Bruder *Fratrum Immaculatae Conceptionis* Indonesia

Wahyu Wulandari[1]✉, Haryono Haryono[2] , Diana Diana[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Abstrak
Melalui internalisasi *Core Values* Bruder *Fratrum Immaculatae Conceptionis* Indonesia dalam Profil Pelajar Pancasila kepada para peserta didik sebagai profil lulusan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikanpemahaman guru dan implementasi *Core Values* Bruder *Fratrum Immaculatae Conceptionis* Indonesia dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian adalah kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah memberikan inspirasi yang baik dalam proses pelaksanaan integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Core Values Bruder *Fratrum Immaculatae Conceptionis* Indonesia. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter Profil Pelajar Pancasila dan Core Values Bruder FIC Indonesia menjadi semakin lengkap, ,saling mengisi satu sama lain.

Kata Kunci: *core values bruder; fratrum immaculatae conceptionis; profil pelajar Pancasila*

Abstract
Through the internalization of the Core Values of Bruder Fratrum Immaculatae Conceptionis Indonesia in the Pancasila Student Profile for the students as graduates, the research aims to describe the implementation of these values. The research methodology employed is qualitative with a phenomenological approach. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the research indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project has provided valuable insights in the implementation of the integration between the Pancasila Student Profile and the Core Values of Bruder Fratrum Immaculatae Conceptionis Indonesia. Based on the obtained results, it can be concluded that through the Pancasila Student Profile Strengthening Project, the character of the Pancasila Student Profile and the Core Values of Bruder FIC Indonesia become more comprehensive, complementing each other.

Keywords: *indonesian fic brothers; fic core values; pancasila student profiles*

✉ Corresponding author : Wahyu Wulandari
Email Address : wulansamboro@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 13 July 2023, Accepted 4 October 2023, Published 4 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mengoptimalkan kemampuan manusia yang memiliki aspek fisik maupun aspek cipta, rasa, dan karsa, sehingga potensi – potensi ini dapat diaktualisasikan dan bermanfaat dalam kehidupan (Sugiarta et al., 2019). Hal penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting yang harus dimiliki (Sakellariou & Banou, 2020). Kurikulum adalah unsur yang krusial dalam pengembangan pendidikan (Rachmawati et al., 2022). Kurikulum memegang peran utama dalam menentukan tujuan pendidikan pada masa yang akan datang dan menjadi indikator keberhasilan pendidikan pada sebuah lembaga (Mimin, 2021). Peran kurikulum seperti sebuah peta yang dapat dipergunakan oleh seluruh civitas sekolah agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Wenz-Gross et al., 2018).

Sebagai elemen yang sangat penting dalam menetapkan tujuan pendidikan, kurikulum yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, evaluasi, dan media pembelajaran. Karena begitu pentingnya kurikulum dalam pendidikan sangat besar, sehingga banyak yang menganggap bahwa kurikulum sebagai inti atau pusat dari pendidikan, dinamika, dan keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan (Mawardi, 2018).

Setiap proses pembelajaran harus mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks yang ada. Adapun puncak dari capaian sebagai Tujuan Pendidikan Nasional dalam Kurikulum Merdeka ini adalah terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diwujudnyatakan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/ H/ KR/ 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen. Dan Subeleman, 2022).

Peran guru tidak lagi sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai pendukung atau pembimbing bagi peserta didik dalam proses pengembangan karakter (Prameswari, 2020). Yayasan Pangudi Luhur di bawah pimpinan Bruder *Fratrum Immaculatae Conceptionis* Provinsi Indonesia, yang untuk selanjutnya disingkat Bruder FIC Indonesia, segera menanggapi adanya perubahan jaman ini. Perlu segera menerapkan sebuah perubahan dalam pengembangan kurikulum (Nurwiatin, 2022). Revitalisasi tentang Kepangudiluhuran sangat diharapkan untuk segera dilaksanakan.

Pendidikan tentang sikap berbasis tentang sebuah nilai, budaya, dan semangat nasionalisme perlu masuk di dalam seluruh aspek bidang pendidikan (Luhur, 2022). Tujuannya adalah untuk menyemai, memupuk, dan menumbuhkembangkan anak-anak hingga kaum muda untuk senantiasa peduli pada kehidupan baik gereja, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukannya yang mencerminkan karakter tertentu. Karakter juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara seseorang melihat dunia, berpikir, dan bertindak (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Maka dari itu, karakter dapat diamati atau tercermin melalui kebiasaan sehari – hari manusia (Rokhman et al., 2014). Yayasan Pangudi Luhur memandang perlu menarik *core values* dari para Bruder FIC Indonesia dan menginternalisasikannya kepada para peserta didik. Kenyataan itu bisa menjadi profil sekolah sekaligus profil lulusan dari sekolah Pangudi Luhur.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Core values atau sering disebut nilai inti adalah prinsip – prinsip fundamental yang membawa konsep kehidupan yang ideal. Dari akarnya, kata nilai berasal dari Bahasa Latin "valere" yang artinya kukuh, kuat, dan mempertahankan prinsip, secara harfiah berarti sesuatu yang berharga; membuat orang berani berkorban dan menderita bahkan siap mati jika perlu (Christoph Stückelberger, 2016).

Menurut (Handayani et al., 2020) *Core Value* sebagai salah satu komponen paling mendasar dari budaya kelompok dan mengidentifikasi nilai-nilai yang merupakan simbol dari kelompok dan keanggotaannya" *.* Sedangkan menurut (Hidayat et al., 2018) sebuah teori yang menggambarkan cara individu memiliki sikap dan perilaku juga dapat disebut sebagai nilai inti. Banyak hal yang dapat dibicarakan mengenai nilai-nilai inti atau *core value* Nilai-nilai tersebut dimaksudkan untuk pengembangan pembentukan karakter warga sekolah, termasuk diantaranya adalah peserta didik. Menjadi pintar, cakap, dan terampil tidaklah cukup. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting untuk menumbuh kembangkan pribadi supaya kelak peserta didik menjadi sosok pribadi yang matang.

Dalam pengembangan kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai inti atau *Core Values* Bruder FIC Indonesia membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak untuk mencapai tujuan. Nilai-nilai Inti atau *Core Values* Bruder FIC Indonesia ini akan diintegrasikan dengan keutamaan – keutamaan dari pendiri Kongregasi, keutamaan Bruder Bernardus Hoecken dan Mgr. Ludovicus Rutten, serta Profil Pelajar Pancasila sebagai Tujuan Pendidikan Nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka. TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang memiliki karakteristik dan keberagaman. Keberagaman tersebut meliputi budaya lingkungan sekitar sekolah, keutamaan Santo/ Santa pelindung sekolah, serta sosial budaya.

Ada enam Core Values Bruder FIC di Indonesia yang merupakan hasil penelitian temuan yang dilakukan oleh Tim Peneliti dari Yayasan Pangudi Luhur dalam rangka Perayaan Puncak Syukur 100 Tahun Bruder FIC Berkarya di Indonesia. Adapun Core values Bruder FIC Indonesia tersebut adalah Allah adalah kasih, Devosi pada Bunda Maria tak bernoda, persaudaraan Ratu Konggregasi, berpihak pada yang miskin, kepemimpinan yang melayani, totalitas dan profesionalitas.

Melalui konsep merdeka belajar, merdeka bermain pada peserta didik anak usia dini diarahkan untuk memiliki kompetensi abad 21 yaitu komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Melalui pengembangan empat kompetensi tersebut, harapannya adalah peserta didik dapat menjadi innovator dalam berbagai disiplin ilmu, memiliki kemampuan kerja sama sosial, dan tentu saja, menunjukkan karakter, etika, serta moral yang baik (Prameswari, 2020). Hal ini dilakukan sebagai upaya agar warisan karisma para pendiri Kongregasi Bruder FIC dihayati di dalam setiap masing-masing TK Pangudi Luhur dan menjiwai seluruh gerak pelayanannya.

Kendala yang muncul adalah bagaimana pemahaman guru serta mengimplementasikan Core Values Bruder FIC Indonesia ke dalam Profil Pelajar Pancasila oleh guru di TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang. Padahal menggali, menerapkan, dan merefleksikan *Core Values* Bruder FIC Indonesia dalam Profil Pelajar Pancasila di TK Pangudi Luhur menjadi hal yang sangat penting karena sebagai pijakan untuk pendidikan karakter. Hal ini penting yang menjadi catatan bahwa penghayatan terhadap nilai-nilai inti atau *core values* menjadi dasar atau fondasi untuk menentukan kualitas suatu karakter pribadi. Upaya untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter akan lebih efektif jika nilai – nilai karakter tersebut dapat diwujudkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari – hari oleh setiap anak (Khofifah & Mufarochah, 2022). Kerjasama antara guru dan anak – anak dapat berperan dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter (Sobarna & Hakim, 2017). Sikap, moral, dan nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter biasanya diasumsikan sebagai nilai afektif. Dalam konsepnya, dimensi afektif tidak dapat dilepaskan dari kerangka pemikiran Taksonomi Bloom dan Taksonomi Krathwohl (Jamin, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Penelitian yang terkait tentang *core values* tentang pemahaman dan implementasi terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada artikel (Fauzi, 2018) dengan judul " Pembentukan dan Transformasi *Core Values* di Sekolah Alam". Dalam penelitian tersebut mempunyai tujuan mendeskripsikan proses pembentukan dan transformasi *core values* yang berbasis kekhasan lingkungan dan kearifan lokal. Penelitian ini bermula dari observasi terhadap prestasi sekolah alam yang telah berhasil menjadi pilihan pendidikan alternatif yang sukses di Indonesia. Keberhasilan ini terkait dengan kemampuan sekolah tersebut dalam membentuk dan mengubah nilai – nilai yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa semua aktivitas pendidikan dan pembelajaran diimplementasikan dengan pendekatan holistik yang terintegrasi, menggunakan lingkungan alam hutan sebagai lokasi, sumber, dan alat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai proses pemahaman, pencerahan, pemberdayaan, serta pengembangan karakter dan perilaku anak.

Tentu saja menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter di TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang . Selama ini dalam pembelajaran Kepangudiluhuran untuk pembentukan karakter dominan pada aspek kognitif (Purwanto, 2017). Sedangkan aspek afektif menjadi kurang penekanan pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi tantangan dalam pengembangan sebuah kurikulum agar pembiasaan ataupun sikap yang ingin diharapkan dalam pembentukan sebuah karakter dapat tercapai melalui penekanan pada tujuan pembelajaran pada aspek afektif. Keunggulan dalam pendidikan dan sekolah merupakan aspek penting yang sebaiknya tidak hanya diukur secara akademis, karena hal ini berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter yang positif (Pike, 2011).

Keberhasilan dalam pengembangan kurikulum melalui integrasi *Core Values* Bruder FIC Indonesia dalam Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari sumber-sumber daya pendukungnya, diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran, model-model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar yang tertuang dalam sebuah model desain pembelajaran. Guru harus memiliki keahlian untuk menyesuaikan strategi, model, dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik atau sifat khususnya (Indarta et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan berfokus pada peserta didik, sehingga perkembangan peserta didik dapat berlangsung dengan cepat dan potensi individu dapat tumbuh secara penuh (Amu & Tampi, 2021). Guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional dengan mengikuti rencana program yang telah disusun setiap tahun, minggu, dan setiap harinya (Das, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan bahwa Yayasan Pangudi Luhur memandang perlu menarik *core values* dari para Bruder FIC Indonesia dan menginternalisasikannya kepada para peserta didik sebagai profil lulusan sekolah Pangudi Luhur. Untuk itu TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan berbasis projek. Hal ini dilakukan dengan menarik integrasi antara dimensi – dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia ke dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Core Values Bruder FIC Indonesia.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu fenomenologi. Penelitian deskripsi fokus pada menggambarkan objek sebagaimana adanya dengan cara yang obyektif dan memberikan penafsiran yang kuat. Menurut Moleong (Moleong, 2010) desain penelitian fenomenologi digunakan untuk mendalami makna dari suatu peristiwa dan mengidentifikasi hubungan dengan individu pada situasi tertentu. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi guru dalam pembelajaran berbasis projek melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasiala berbasis Core Values Bruder FIC Indonesia agar menjadi menarik,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

sehingga karakter Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia tampak dalam perilaku yang muncul.

Lokasi penelitian berada di TK Pangudi Luhur Don Bosko yang terletak di Jalan Sultan Agung No. 133 Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan data sekunder adalah modul ajar projek, foto kegiatan pembelajaran, serta video kegiatan. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan 2 (dua) orang guru. Peneliti melakukan pengamatan langsung serta mengumpulkan dokumentasi terkait penelitian di lapangan.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) proses triangulasi digunakan sebagai pendekatan untuk mengkaji data dari berbagai sumber dengan berbagai metode atau waktu dengan tujuan untuk menguji kredibilitasnya. Triangulasi sumber dilakukan melalui data yang telah didapatkan dari sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Sedangkan triangulasi teknik didapatkan dari teknik yang telah dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk selanjutnya akan diproses melalui analisis data menurut Miles dan Huberman. Metode Analisa data tersebut mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).
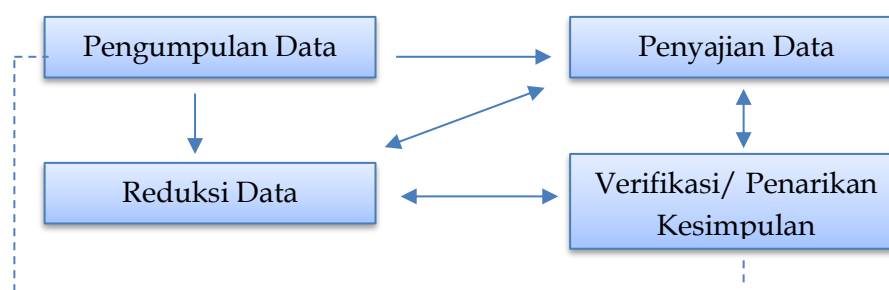
Gambar 1. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman
(Sugiyono, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Guru Tentang Core Values Bruder FIC Indonesia yang Terintegrasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman terhadap prinsip Bruder FIC Indonesia dan Tujuan Nasional Pendidikan yaitu Profil Pelajar Pancasila perlu dilakukan karena ini berperan penting dalam membentuk landasan nilai dan karakter yang mendasari perilaku, interaksi, serta pengambilan keputusan. Memahami Core Values Bruder FIC Indonesia membantu guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sementara memahami Profil Pelajar Pancasila membantu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang kokoh, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kepala sekolah mengundang para guru untuk bersama-sama merancang Rencana Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan. Partisipasi aktif para guru dalam proses penyusunan ini memiliki nilai signifikan sejalan dengan prosedur umum dalam mengembangkan kurikulum di lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan Ibu YT selaku Kepala TK PL Don Bosko dalam wawancara sebagai berikut :

> *"Penyusunan KOSP dilaksanakan bersama oleh para guru dan karyawan.. Penyusunan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu melakukan evaluasi umum, visi, misi, menelaah kurikulum yang dipakai, merangkum harapan dan target yang ingin dikembangkan: dalam akademis, non-akademis, termasuk profil pelajar Pancasila dan Core Values, menyesuaikan*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

program sekolah dengan arahan dari yayasan atau dinas, menjabarkan rincian kegiatan intra, ekstra, dan profil pelajar Pancasila, serta core values."

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merinci cara mencapai tujuan pembelajaran, pendekatan pengajaran materi, metode pembelajaran yang diadopsi, penilaian terhadap peserta didik, dan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan. Hal ini juga disampaikan oleh guru TK Pangudi Luhur Don Bosko sebagai berikut :

"Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi Core Values Bruder FIC dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melihat tujuan pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran melihat dari tujuan pembelajaran dan praksis moral dari Core Values"

Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa penyusunan KOSP dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah dan guru. Proses penyusunan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk evaluasi umum, pengkajian visi dan misi sekolah, analisis kurikulum yang digunakan, merumuskan harapan dan target yang ingin dikembangkan, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, termasuk profil pelajar Pancasila dan Core Values Bruder FIC Indonesia. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dan Core Values Bruder FIC Indonesia dalam seluruh aspek pendidikan, baik dalam pembentukan kurikulum maupun pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Pemahaman para guru terhadap masing-masing Core Values Bruder FIC Indonesia yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila tampak dalam indikator-indikator yang telah direncanakan oleh guru dalam Struktur Teladan di TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang yang telah tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Memahami Core Values Bruder FIC Indonesia akan memungkinkan guru untuk dengan lancar mendukung peserta didik dan memberikan arahan sesuai dengan konsep yang terkandung dalam setiap nilai tersebut (Journal et al., 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Ibu YT dalam wawancara di TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang.

"*Struktur Teladan yang merupakan rancangan indikator-indikator Core Values Bruder FIC Indonesia disusun agar lebih mudah dalam mengintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah menelaah 6 profil pelajar Pancasila dan menelaah core values. Karakter-karakter yang sama, bisa dikembangkan dalam 1 kegiatan, namun terarah pada profil pelajar Pancasila dan Core Values Bruder FIC. Sebagai contoh: Pengembangan profil beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sekolah melakukan 1 kegiatan pengembangan profil, sebagai P5 dan penguatan Core Values Bruder FIC seperti Allah adalah Kasih."*

Struktur teladan yang berisi indikator – indikator *Core Values* Bruder FIC Indonesia dirancang untuk memudahkan integrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. TK Pangudi Luhur Don Bosko mengkaji enam Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia. Karakter yang serupa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia.

Pada dokumen Struktur Teladan TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang terdapat Core Values Bruder FIC, spiritualitas, teladan Santo Don Bosko, dan budaya. Pada kompetensi lulusan yang merupakan harapan sekolah untuk karakter anak pada saat menyelesaikan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.Sedangkan pada bagian praksis moral merupakan indikator – indikator yang akan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Kompetensi lulusan menjadi acuan dalam menilai apakah peserta didik berhasil menyelesaikan suatu tingkat pendidikan tertentu sebagai fondasi dasar (Nurdaeni, 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Struktur Teladan dirancang sebagai panduan dalam memetakan indikator-indikator Core Values Bruder FIC Indonesia agar lebih mudah diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah melakukan analisis terhadap keenam profil pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia. Dengan mengidentifikasi karakteristik yang serupa, karakter-karakter ini dapat dikembangkan dalam satu kegiatan yang diarahkan untuk menggabungkan Profil Pelajar Pancasila dan Core Values Bruder FIC.

Temuan penelitian tentang penyusunan Struktur Teladan adalah Struktur Teladan terdapat indikator – indikator dalam praksis moral yang merupakan integrasi dari Core Values Bruder FIC Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, keutamaan/ spiritualitas, teladan Santo/Santa pelindung sekolah, dan budaya sekolah. Menurut Istiningsih (Istiningsih & Dharma, 2021) satu strategi kontekstual untuk menghubungkan karakter pelajar Pancasila adalah dengan integrasi keteladanan budaya dan karakter dalam proses pembelajaran. Integrasi antara nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila dapat dihubungkan dengan nilai – nilai dan semangat perjuangan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dirancang secara spesifik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggabungkan Core Values Bruder FIC dan Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai plus dalam sekolah tersebut, sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang mengasah karakter dan kualitas siswa secara holistik. Kehadiran nilai inti dalam komunitas pendidikan berdampak sangat positif bagi setiap unit persekolahannya. Nilai inti telah memberi warna dalam proses pendidikan setiap harinya (Journal et al., 2022)

Pemahaman ini tampak semakin nyata pada saat penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yaitu melalui pendekatan yang terintegrasi digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Core values Bruder FIC dan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran (Riyanto & Lestari, 2020)

Melalui integrasikan nilai-nilai ini, sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa untuk menjadi individu yang beretika, patriotik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan pendidikan bukan hanya Integrasi untuk menghasilkan individu yang mampu secara intelektual, tetapi juga untuk menanamkan dalam diri mereka cita-cita dan sifat-sifat yang terpuji secara moral (Fahmi et al., 2022). Melalui nilai – nilai inti yang ditanamankan dapat mengembalikan keseimbangan dan harmoni dalam hubungan yang baik (Lopez & Bobroff, 2019).

Penyusunan Struktur Teladan dapat digunakan untuk lebih mempermudah proses pemahaman karena integrasi yang dilakukan tampak semakin jelas sesuai dengan karakteristik masing – masing lembaga. Banyak cara dilakukan untuk menciptakan dan mengimplementasi perubahan (McRae, 2013).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Terintegrasi Dalam Core Values Bruder FIC Indonesia

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pengorganisasian pembelajaran sebagai pembelajaran kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka (Damayanti & Al Ghozali, 2023) telah memberikan inspirasi yang baik dalam proses pelaksanaan integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Core Values Bruder FIC Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menggabungkan observasi dan pemikiran untuk merumuskan solusi terhadap masalah – masalah yang ada dalam lingkungan sekitar (Hidayanto et al., 2023). Hal pertama yang dilakukan sebagai persiapan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila adalah menyusun modul ajar sebagai persiapan sebelum pelaksanaan projek (Rizal et al., 2022). Pembelajaran berbasis projek dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak baik secara kognitif, sosial, maupun bahasa (Rasmani et al., 2023).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Peneliti melihat dokumen modul projek kegiatan Projek Pangudi Luhur yang dilaksanakan di TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang serta video pelaksanaan pada kegiatan "Make a Great Journey" yang dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Januari 2023 hingga puncak perayaan belajar pada bulan Maret 2023.

Projek ini dilatar belakangi untuk mengenalkan Santo Don Bosko, mengenal sikap-sikap yang telah dilakukan Santo Don Bosko, serta meneladani sikap-sikap Santo Don Bosko dalam kehidupan sehari – hari. Santo Don Bosko merupakan Santo Pelindung sekolah KB TK PL Don Bosko Semarang. Melalui perjalanan hidup Santo Don Bosko yang luar biasa dari mulai Bosko kecil hingga dewasa memberikan keteladan yang sangat baik yang dapat kita terapkan. Santo Don Bosko merupakan seorang anak muda yang pandai dan cerdas. Kepribadiannya terbuka, dinamis, bersemangat. Semangat Santo Don Bosko juga sama dengan semangat para Bruder FIC Indonesia. Karakter-karakter Santo Don Bosko inilah yang ingin ditanamkan dalam diri anak-anak. Bersama para orang tua serta anak-anak, sekolah mengajak untuk meneladani Santo Don Bosko serta spirit Bruder FIC dalam kegiatan bersama "Bosko Family". Keberhasilan projek ini karena ada dukungan dan kerjasama orang tua.

MODUL AJAR

Projek Penguatan Profil Pelajar Pangudi Luhur

Core Values Bruder FIC Indonesia :
"Make a Great Journey"

Latar Belakang:
Santo Don Bosko merupakan Santo Pelindung sekolah KB TK PL Don Bosko Semarang. Melalui perjalanan hidup Santo Don Bosko yang luar biasa dari mulai Bosko kecil hingga dewasa memberikan keteladan yang sangat baik yang dapat kita terapkan. Santo Don Bosko merupakan seorang anak muda yang pandai dan cerdas. Kepribadiannya terbuka, dinamis, bersemangat. Semangat Santo Don Bosko juga sama dengan semangat para Bruder FIC Indonesia. Karakter-karakter Santo Don Bosko inilah yang ingin ditanamkan dalam diri anak-anak. Bersama para orang tua serta anak-anak, sekolah mengajak untuk meneladani Santo Don Bosko serta spirit Bruder FIC dalam kegiatan bersama "Bosko Family"

Peta Konsep :

Gambar 2. Modul Ajar Projek P5 Berbasis Core Values Bruder FIC Indonesia

Dalam modul ajar tersebut Core Values Bruder FIC Indonesia yang diambil adalah Totalitas dan Profesionalitas serta Kepemimpinan yang Melayani. Untuk Profil Pelajar Pancasila dimensi yang selaras adalah Mandiri dan Bergotong royong.

Tabel 1 : Tabel Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia

Profil Pelajar Pancasila		**Core Values Bruder FIC Indonesia**	
Dimensi	**Subelemen**	**Nilai Inti**	**Praksis Moral**
Bergotong royong	Kerja sama	Kepemimpinan yang Melayani	Menunjukkan sikap bekerjasama
Mandiri	Percaya diri, tangguh, dan adaptif	Totalitas dan Profesionalitas	Menunjukkan semangat untuk mau belajar

Secara keseluruhan, dalam tabel integrasi Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia terdapat 2 dimensi penting dari Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dengan subelemen kerja sama serta dimensi mandiri dengan subelemen percaya diri, tanggung jawab, dan adaptif. Sedangkan pada tabel *Core Values* Bruder FIC Indonesia dapat dilihat bahwa terdapat pula dua nilai inti yang signifikan. Pertama adalah kepemimpinan yang melayani, yang tercermin dalam praksis moral yaitu kerja sama. Kedua adalah nilai inti totalitas dan profesionalitas yang tercermin dalam praksis moral yaitu

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

menunjukkan semangat untuk mau belajar. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan *Core Values* Bruder FIC Indonesia tampak dalam masing – masing komponen yang ada.

Pembelajaran berbasis projek ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Santo Pelindung Sekolah yaitu Santo Don Bosko. Guru TK Pangudi Luhur Don Bosko Semarang merancang kegiatan tersebut mulai dari memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang Santo Don Bosko, mengajak anak melakukan perubahan sikap melalui teladan Santo Don Bosko. Pada perayaan belajar, mengajak orang tua untuk berdinamika bersama melalui teladan Santo Don Bosko.

Adapun tujuan dari projek ini adalah 1) menunjukkan sikap sayang kepada teman dan keluarga, 2) berani mengambil keputusan serta berpendapat, 3)menunjukkan sikap percaya diri, 4)menunjukkan sikap bekerjasama dengan keluarga dan teman. Alur kegiatan projek disusun sebagai berikut :

Perkenalan, topik pembelajaran pada bulan Januari 2023 adalah tentang Teladan Santo Don Bosko. Pelaksanaan kegiatan ini mulai tanggal 9 – 27 Januari 2023. Anak-anak diajak untuk mengenal lebih jauh tentang Santo Don Bosko, sikap – sikap yang dilakukan, serta teladan yang telah diberikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Anak – anak berdiskusi bersama tentang teladan Santo Don Bosko.

Gambar 3. Kegiatan belajar bersama di kelas
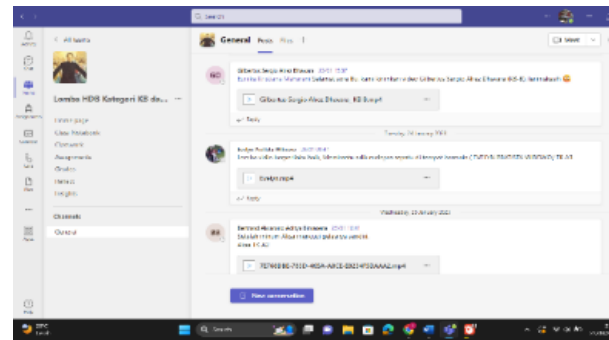
Gambar 4. Pengumpulan video praktik baik anak-anak

Dukungan orang tua dilakukan dalam kegiatan parenting yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 dengan tema " Tata Kelola Pendidikan Karakter TK PL Don Bosko Semarang" dengan narasumber dari Pengurus Yayasan Pangudi Luhur Pusat serta Koordinator Tim Pengembang Kurikulum Yayasan Pangudi Luhur.

Aksi, pada tanggal 20 - 24 Februari 2023 dilaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu pengamatan pada perubahan sikap baik yang telah dilakukan oleh anak – anak. Dokumentasi dengan mengirimkan video kegiatan atau praktik baik yang telah dilakukan anak-anak di rumah. Video dikirimkan melalui aplikasi Microsoft Office 365 yang merupakan platform belajar yang digunakan sekolah.

Pada dokumentasi diatas, orang tua mengirimkan video praktik baik yang telah dilakukan anak – anak. Video merupakan kegiatan sehari – hari yang dilakukan anak-anak, seperti membantu adik saat kesulitan memakai sepatu, membantu orang tua membersihkan rumah, bekerjasama dengan kakak menyapu halaman, memimpin doa sebelum tidur bersama keluarga, serta mengikuti kegiatan doa lingkungan di rumahnya.

Penyimpulan, pada tanggal 3 Maret 2023 dilaksanakan persiapan puncak perayaan belajar dengan judul "Make A Great Journey". Sekolah mengundang orang tua dalam pertemuan virtual dengan menggunakan platform Microsoft Teams. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai refleksi bersama bagaimana perjalanan dari bulan Januari dalam topik pembelajaran di kelas hingga pada observasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengamati praktik baik yang telah dilakukan anak-anak. Banyak hal baik yang disampaikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

orang tua. Perubahan anak-anak ke arah yang lebih positif tentu saja menjadi kebanggaan orang tua.

Gambar 5. Pertemuan persiapan perayaan belajar

Persiapan kegiatan perayaan belajar disampaikan bahwa peran orang tua adalah 1) sebagai *guardian* yaitu memastikan bahwa anak – anak tidak sendiri dan menciptakan pengalaman belajar bersama orang tua, 2) orang tua sebagai partner anak dalam menyelesaikan tantangan, saling memberikan arahan, serta instruksi dan saling mengapresiasi.

Puncak perayaan belajar dalam projek ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang seluruh orang tua untuk terlibat aktif dengan konsep menemani anak bermain selama satu hari. Beberapa kegiatan dilakukan anak-anak bersama orang tua. Masing – masing kegiatan mempunyai tujuan masing – masing sesuai dengan Core Values Bruder FIC Indonesia dalam Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Kegiatan yang dilakukan anak – anak bersama orang tua adalah melalui permainan bersama 1) estafet air dan estafet bola, 2) Warna – warni dan building tower, 3) karpet aladin dan find the duck, 4) botol Ajaib dan mutiara naga.

Gambar 6. Kegiatan perayaan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa dengan kegiatan pembelajaran berbasis projek dapat melibatkan orang tua serta peserta didik secara bersamaan. Hal ini merupakan hal yang baik dengan adanya peran dan keterlibatan orang tua dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam berkegiatan dan berdinamika bersama(Supriani & Arifudin, 2023). Melalui dinamika ini anak – anak diajak untuk dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

mengekspresikan sikap sayang kepada sesama , mencintai keluarga dan sesama, berani mengambil keputusan, menunjukkan sikap percaya diri, dan dapat menunjukkan sikap bekerjasama. Keseruan para orang tua sebagai teman bermain bersama anak – anak menjadi pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan oleh anak – anak.

Refleksi, pada saat selesai pelaksanaan projek dilakukan refleksi oleh guru untuk melihat serta mengobservasi perubahan sikap baik yang dilakukan oleh anak – anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru SA :

> *"Perubahan perilaku baik yang nampak di kelas adalah anak semakin memiliki peduli terhadap sesama, baik itu teman maupun guru. Mau menolong tanpa harus diminta. Anak-anak juga semakin dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman ketika bermain atau melakukan kegiatan dalam kelompok."*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu guru GB :

> *"Semakin hari anak-anak semakin sadar akan tanggung jawabnya. Kegiatan yang paling disukai anak-anak adalah dengan kegiatan berkelompok. Mereka terlihat dapat saling membantu satu sama lain dan dapat berkomunikasi dengan baik. Pada saat makan, apabila ada teman yang tidak membawa, tanpa diberi instruksi langsung membagikan bekal yang dibawa kepada teman yang tidak membawa."*

Terdapat perubahan perilaku positif yang dapat diamati di kelas. Anak-anak semakin menunjukkan rasa peduli terhadap sesama, baik teman sekelas maupun guru, dengan kemauan untuk membantu tanpa diminta. Mereka juga semakin mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman saat bermain atau dalam kegiatan kelompok. Selain itu, anak-anak semakin menyadari tanggung jawab mereka. Mereka sangat menggemari kegiatan berkelompok, di mana mereka saling membantu dan berkomunikasi dengan baik. Bahkan, saat makan, mereka secara sukarela berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal tanpa perlu instruksi khusus. Semua ini menunjukkan perkembangan positif dalam perilaku sosial dan kerjasama di antara anak-anak.

Temuan penelitian dari kegiatan pembelajaran berbasis projek adalah kegiatan pembelajaran berbasis projek dapat melibatkan orang tua serta peserta didik secara bersamaan. Hal ini merupakan hal yang baik dengan adanya peran dan keterlibatan orang tua dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam berkegiatan dan berdinamika bersama. Hal ini didukung oleh (Supriani & Arifudin, 2023) bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis projek selain menggunakan forum refleksi harian dan mingguan bersama siswa, pendidik juga melibatkan orang tua dan komunitas belajar yang telah diikuti.

Simpulan

Kebijakan serta peraturan dari Pemerintah Pusat ataupun daerah terutama dengan Kurikulum Merdeka dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila tentunya harus dipahami serta dilaksanakan dengan sungguh sungguh. Dengan dipadukannya pembentukan karakter ini dengan semangat Bruder FIC dalam hal ini Core Values Bruder FIC Indonesia maka akan menjadi semakin lengkap , saling mengisi satu sama lain. Membutuhkan sejumlah strategi dalam mempersatukan dan memadukan dua semangat ini. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Core Values Bruder FIC Indonesia inilah dilakukan pemahaman materi, pelaksanaan serta evaluasi untuk dapat menghasilkan karakter yang baik yang sesuai dengan semangat keduanya. Dengan kerjasama yang terpadu dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak keluarga , karakter seorang anak akan sampai pada titik yang diinginkan, akan tepat sasaran seperti yang direncanakan. Butuh proses terus menerus , juga komunikasi yang jelas dengan pemahaman yang dapat dimengerti satu sama lain.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Prof. Dr. Haryono, M. Psi dan Dr. Diana, S. Pd, M. Pd atas bimbingan, arahan, dan dukungannya yang luar biasa sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode penanaman nilai-nilai pancasila pada anak usia dini di taman kanak-kanak kecamatan pinolosian kabupaten bolaang mongondow selatan. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 2. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2189

Christoph Stückelberger, and W. F. (2016). *Global Ethics for Leadership: Values and Virtues for Life*. Globethics.net; 1st edition (June 4, 2016).

Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 789–799. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563

Das, S. W. H. (2018). The Character Education of Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, *231*(Amca), 25–28. https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.8

Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 218–231. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19413

Fauzi, F. (2018). Pembentukan Dan Transformasi Core Values Di Sekolah Alam. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *13*(1), 17–27. https://doi.org/10.21009/jiv.1301.3

Handayani, N. K., Satya, H., Kiawan, H., Wierato, A., & Jatmiko, A. (2020). *Satu Jiwa Dalam Saudara*.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan 1). Pustaka Ilmu.

Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(2), 246–253. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226

Hidayat, W., Ahmad, J. Bin, & Hamzah, M. I. Bin. (2018). Nilai keutamaan pengetahuan dan kebijaksanaan dalam konteks pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *22*(1), 82–91. https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.18103

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, *16*(1), 25–42. https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447

Jamin, N. S. (2020). *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. CV Jejak, anggota IKAPI.

Journal, D., Education, O., Patampang, C., & Palinoan, F. F. (2022). Implementasi Nilai Inti dan Dampaknya pada Lembaga Pendidikan. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 895–903. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/15737/5276

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen. dan Subeleman, (2022).

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 60–65. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579

Lopez, J. H., & Bobroff, K. L. (2019). Rooted Indigenous Core Values: Culturally Appropriate Curriculum and Methods for Civic Education Reflective of Native American Culture and Learning Styles. *Multicultural Perspectives*, *21*(2), 119–126. https://doi.org/10.1080/15210960.2019.1606640

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, *9*(3), 2022–2687.

Luhur, Y. P. (2022). *Desain Kurikulum Berbasis Budaya dan Nilai-nilai Inti*.

Mawardi. (2018). Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam. *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, 1239-1253.

McRae, C. (2013). Listening, Playing, and Learning. *Text and Performance Quarterly*, *33*(3), 273–275. https://doi.org/10.1080/10462937.2013.787453

Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 374–388. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327

Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. In *Remaja Rosdakarya*.

Nurdaeni, N. M. (2021). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAIBP di SDN Sukadamai 3 Kota Bogor. *Rayah Al-Islam*, *5*(02), 703–708. https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.494

Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(2), 472–487.

Pike, M. A. (2011). Reading research on core values, Christian ethos and school transformation at England's most improved academy: a reply to Bragg, Allington, Simmons and Jones. *Oxford Review of Education*, *37*(4), 567–570. https://doi.org/10.1080/03054985.2011.604954

Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, *1*, 76–86.

Purwanto, A. (2017). *Efektivitas Output Pendidikan Karakter Kepangudiluhuran di Sekolah*. Universitas Sanata Dharma.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3159–3168. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633

Riyanto, B., & Lestari, P. (2020). Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Pangudi Luhur Salatiga. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *2*(2), 84–88. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.41892

Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6924–6939. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415

Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *141*, 1161–1165. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197

Sakellariou, M., & Banou, M. (2020). Play within the kindergarten curriculum of Greece: A

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5355

Comparative study on kindergarten educators and university students. *European Journal of Education Studies*, 207–231. https://doi.org/10.5281/zenodo.3606895

Sobarna, A., & Hakim, A. (2017). Management Character Education in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *6*(2), 65–73. https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20188

Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, *2*(3), 124. https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, *1*(1), 95–105.

Wenz-Gross, M., Yoo, Y., Upshur, C. C., & Gambino, A. J. (2018). Pathways to kindergarten readiness: The roles of second step early learning curriculum and social emotional, executive functioning, preschool academic and task behavior skills. *Frontiers in Psychology*, *9*(OCT), 1–19. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01886